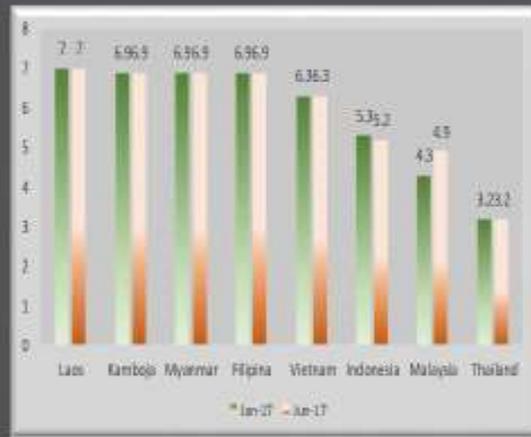


PERKEMBANGAN KONDISI ASUMSI DASAR EKONOMI MAKRO INDONESIA SEMESTER I

Pertumbuhan Ekonomi

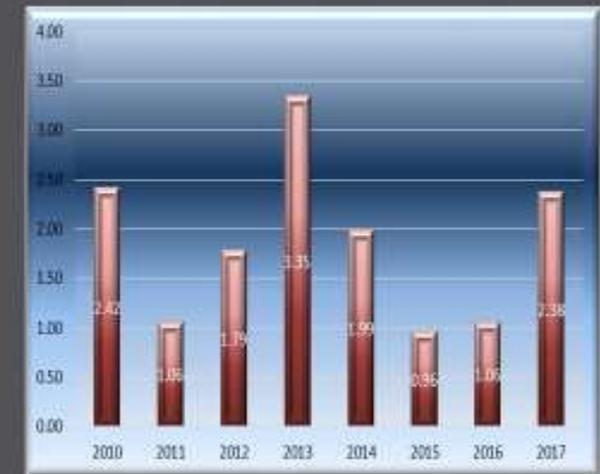
Pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan menjadi 5,1 persen. Pengurangan subsidi menjadi salah satu penyebab penurunan daya beli masyarakat. Pengeluaran pemerintah menjadi penggerak pertumbuhan saat ini. Sedangkan investasi masih dalam proses untuk menjadi motor tambahan penggerak roda perekonomian.



PERKEMBANGAN KONDISI ASUMSI DASAR EKONOMI MAKRO INDONESIA SEMESTER I

Inflasi

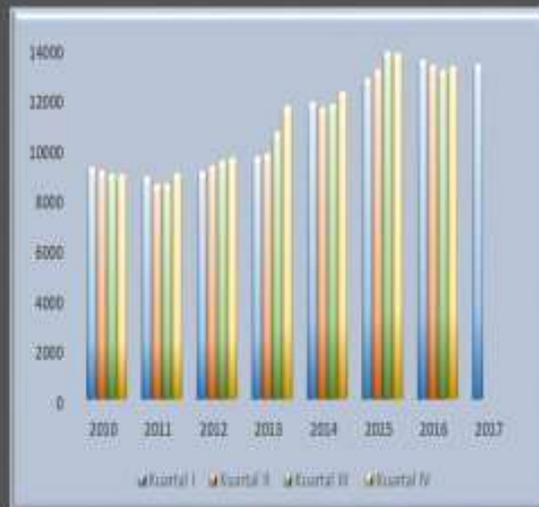
Inflasi tahun kalender (Januari-Juni) 2017 mencapai 2,38 persen lebih tinggi dari inflasi pada tahun kalender (Januari-Juni) 2016 yang berada di kisaran 1,06 persen. Penurunan inflasi disemester II 2017 akan terjadi bila kondisi nilai tukar Rupiah tidak terdepresiasi terlalu dalam atau fluktuasinya tidak tinggi.



PERKEMBANGAN KONDISI ASUMSI DASAR EKONOMI MAKRO INDONESIA SEMESTER I

Nilai Tukar

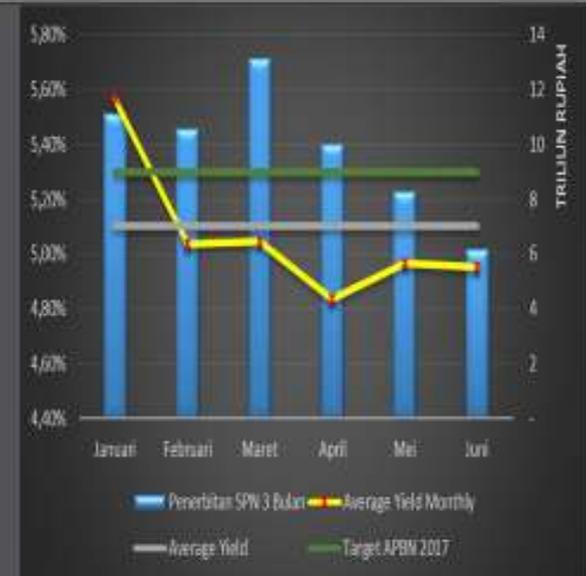
Faktor yang cukup besar mempengaruhi pergerakan nilai tukar Rupiah diantaranya perkembangan perekonomian Amerika Serikat, isu peningkatan suku bunga The FED, proteksi terhadap barang impor dari beberapa negara, hutang luar negeri Indonesia, harga minyak dunia, kondisi geopolitis di beberapa kawasan yang sedang bersitegang, dan fundamental ekonomi Indonesia.



PERKEMBANGAN KONDISI ASUMSI DASAR EKONOMI MAKRO INDONESIA SEMESTER I

SPN 3 Bulan

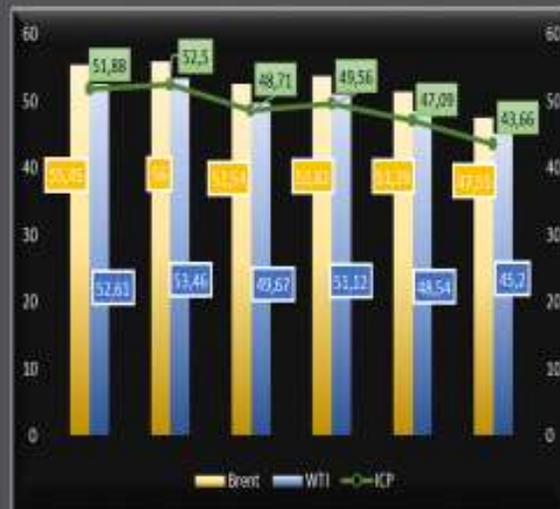
Sampai dengan Juni 2017 Pemerintah telah melakukan setidaknya 13 kali penerbitan surat pembendaharaan negara seri 3 bulan dan menyerap dana sejumlah Rp 59,2 Triliun. Dari hasil pelepasan tersebut, tercatat yield yang diberikan berkisar antara 4,93 persen hingga 5,93 persen dengan rata-rata tertimbang sebesar 5,1 persen. Dibandingkan dengan APBN 2017, imbal hasil SPN 3 bulan relatif lebih rendah dari target yang ditetapkan sehingga sedikit mengurangi beban pemerintah dalam menerbitkan utang. Penggunaan SPN 3 bulan sebagai instrumen pemerintah untuk mencari kebutuhan dana jangka pendek perlu terus diawasi dan dicermati untuk memastikan dana tersebut digunakan secara efisien dalam operasional penyediaan kebutuhan dana.



PERKEMBANGAN KONDISI ASUMSI DASAR EKONOMI MAKRO INDONESIA SEMESTER I

Harga Minyak Mentah Indonesia (ICP)

Trend tiga bulan ICP 2017 mengalami penurunan. Penurunan ini dipicu oleh penurunan harga minyak dunia, *Turn Around* Kilang di Jepang dan kecenderungan menurunnya pertumbuhan permintaan minyak mentah Jepang, penurunan permintaan produk minyak mentah di Korea Selatan dan China, dan kenaikan produksi Libya dan Nigeria yang tidak dimasukkan dalam kesepakatan pembatasan output.



PERKEMBANGAN KONDISI ASUMSI DASAR EKONOMI MAKRO INDONESIA SEMESTER I

Lifting Minyak Bumi

Dalam semester I 2017, lifting minyak mencapai 802.000 BPH, atau 98 persen dari target. Capaian tersebut pun turun jika dibandingkan dengan tahun 2016 yang mencapai 817 ribu BPH. produksi minyak selama semester I tahun 2017 ini lebih tinggi dari capaian lifting yakni sebesar 808,4 ribu BPH. Berdasarkan data SKK Migas, tercatat wilayah kerja (WK) semester I 2017 sebanyak 277. Adapun rinciannya, 85 WK eksploitasi dan 192 eksplorasi.

PERKEMBANGAN KONDISI ASUMSI DASAR EKONOMI MAKRO INDONESIA SEMESTER I

Lifting Gas Bumi

realisasi produksi siap jual (*lifting*) gas bumi semester I tahun 2017 menurun dibandingkan periode yang sama tahun lalu serta lebih rendah dari target tahun ini. Selama semester I, *lifting* gas bumi hanya mencapai 6.338 mmscfd lebih rendah dari pencapaian tahun 2016 yang sebesar 6.601,5 mmscfd. Peningkatan *lifting* gas bumi agak sulit ditingkatkan karena kegiatan eksplorasi yang ada belum menghasilkan penemuan sumur baru dalam skala besar, sementara lapangan gas yang ada terjadi penurunan secara alamiah. Persoalan iklim investasi hulu migas dianggap kurang menarik di mata investor, hal ini dapat dilihat dari minimnya peserta lelang wilayah kerja migas.